

Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Berbantuan Media Kartu Kata Di SD Muhammadiyah Domban 1

Zulfiana Damaiyanti^{1*)}, Renti Renita Hanum², Kirana Prama Dewi³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

E-Modul, matematika, motivasi

Abstrak: Masalah mendasar pada penelitian ini adalah siswa kelas satu SD Muhammadiyah Domban 1 masih memiliki keterampilan membaca yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk menemukan cara meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan kartu kata. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi dan tes. Subjek penelitian ini siswa kelas satu berjumlah 10 siswa berpartisipasi dalam dua siklus, proses penelitian tindakan kelas digunakan untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Temuan dari siklus pertama penelitian menunjukkan bahwa 50 % dari kemampuan siswa belum tercapai. Tindakan siklus kedua menghasilkan 80% kemampuan membaca siswa yang lebih efektif. Kemampuan membaca siswa kelas satu berbantuan kartu kata merupakan strategi yang efektif di SD Muhammadiyah Domban 1.

How to Cite: Damaiyanti, Hanum, Dewi. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Berbantuan MediaKartu Kata di SD Muhammadiyah Domban 1. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Siswa diharapkan mampu membaca huruf, kata, dan frasa berdasarkan kurikulum 2013 dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan. Kesenjangan antara nilai yang gagal dan nilai yang lulus menginformasikan bagaimana pengajaran disampaikan di sekolah dasar. Pelajaran di kelas awal biasanya disebut sebagai pelajaran "pra-membaca", sedangkan pelajaran di tahun-tahun berikutnya disebut sebagai pelajaran "membaca lanjutan". Namun penelitian mengungkapkan bahwa ada beberapa variabel, seperti minat membaca siswa yang buruk, kurangnya dorongan orang tua, dan kesulitan dalam memproses informasi baru, yang menghalangi anak sekolah dasar untuk membaca pada usia dini (Pramesti, 2019). Oleh karena itu, hal ini merupakan tanggung jawab pendidik untuk mengembangkan pengajaran membaca yang efektif dan menarik. Guru menggunakan berbagai macam metode untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka karena betapa pentingnya hal itu.

Membaca berarti mempelajari sesuatu yang baru, memperluas wawasan, dan memperoleh informasi baru. Membaca dapat dipecah menjadi dua kategori utama: proses membaca dan apa yang dibaca. Ketika kita berbicara tentang proses membaca, kita berbicara tentang pekerjaan mental dan fisik yang terlibat. Sedangkan hasil membaca disebut sebagai "produk" membaca (Puji Santosa dkk, 2005:6.3). Anak kecil yang hanya belajar huruf dan kata di sekolah dasar perlu belajar membaca karena membaca adalah keterampilan yang tidak dapat diperoleh tanpa instruksi. Ketika instruksi membaca dipraktikkan, banyak siswa mengalami kesulitan, baik dengan decoding maupun pemahaman. Ini karena banyak siswa mengalami kesulitan membuat hubungan antara huruf, suara, kata, dan kalimat secara individu.

Pada tahun pertama sistem SD, membaca diajarkan dalam dua fase: pertama, selama periode tanpa buku, dan kemudian menggunakan buku. Untuk mengajar membaca tanpa menggunakan buku, guru dapat menggunakan media atau alat pembelajaran lain, seperti kartu kata. Saat mengajar membaca, buku adalah alat instruksional utama. Saat mengajar anak membaca guru dapat menggunakan berbagai Teknik, namun tidak terbatas pada hal berikut : 1) Metode Eja, 2) Metode Bunyi dan Abjad, 3) Metode Suku Kata dan Metode Kata, 4) Metode Global, dan 5) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Saat mendidik anak di kelas satu, cukup bermanfaat menggunakan model pembelajaran dan materi pembelajaran. Siswa kelas satu masih dalam tahap berpikir konkret, ketika mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi hal-hal yang nyata. Oleh karena itu, diperlukan berbagai alat peraga untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk

memperhatikan di kelas. Kartu kata adalah alat umum untuk guru membaca. Kartu kata adalah potongan bahan (kertas, karton, atau kayu lapis) di mana kata-kata telah dicetak. Anda dapat mengatur ulang blok kata sampai Anda memiliki kalimat yang lengkap. Kartu kata adalah alat yang menarik dan sederhana untuk mendorong kemampuan membaca siswa. Siswa dapat melatih imajinasi mereka dengan mengatur ulang kata-kata pada kartu dengan cara apapun yang mereka suka. Guru di taman kanak-kanak dan kelas satu sekolah dasar sering memanfaatkan media visual seperti media kartu kata untuk mengenalkan kata dan mengajarkan membaca kepada anak-anaknya. Penggunaan alat pembelajaran yang menarik, tepat, dan menyenangkan mampu membuat anak menjadi lebih aktif, semangat, serta kreatif dalam pembelajaran. Alat pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Materi yang dipilih berupa kata-kata dasar yang sederhana, sehingga anak mudah dalam belajar membaca.

Berdasarkan pengalaman observasi permasalahan yang ada pada anak kelas satu SD Muhammadiyah Domban 1 ialah terdapat anak yang belum lancar membaca dan masih kesulitan dalam belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Ada anak yang pasif dan kemampuan membaca yang rendah, permasalahan yang ada berpengaruh pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta berdampak pada rendahnya kemampuan siswa berbahasa dan prestasi siswa.

Dari latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti, peneliti akan melakukan penelitian untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca menggunakan alat pembelajaran kartu kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Berbantuan Media Kartu Kata Di SD Muhammadiyah Domban 1” indikatornya adalah membaca dengan menyusun kata menjadi satu kalimat berbantuan kartu kata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan dalam setting kelas. Jenis penelitian ini dikenal sebagai "penelitian tindakan di kelas", dan melibatkan peneliti/guru secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas sebagai bagian dari proses penelitian. Penelitian tindakan partisipatif, penelitian tindakan kritis, penelitian tindakan institusional, dan penelitian tindakan kelas adalah empat jenis utama penelitian tindakan. (pengajaran eksperimental) Hal ini menurut (Susilowati, 2018). Ada empat jenis penelitian tindakan yang berbeda, tetapi hanya yang keempat yang benar-benar cocok dan dapat diterapkan. Paradigma CAR Stephen Kemmis

dan Robyn McTaggart (Perencanaan, Aksi, Observasi, dan Refleksi) adalah yang kami tetapkan.

Semuanya dimulai dengan persiapan yang matang. Peneliti merencanakan seluruh ruang lingkup penelitian, dari mana dan kapan peserta akan belajar hingga bagaimana penelitian akan dilakukan. Peneliti juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpusat pada topik “Kesukaan saya” dan menyampaikan materi melalui kartu kata. Selanjutnya, peneliti membuat kerangka observasi untuk menggunakan penelitian tindakan kelas dan instrumen evaluasi tes pemahaman bacaan. Setelah proses pembelajaran selesai, kemampuan siswa ditentukan dengan cara ini.

Dua, bagian yang terjadi. Tindakan tersebut dilakukan oleh pendidik melaksanakan skenario pembelajaran bersama siswa di dalam kelas sambil mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Ketiga, ada fase observasi. Reaksi anak-anak terhadap proses belajar mengajar serta proses belajar mengajar itu sendiri diamati. Proses belajar terus menerus inilah yang perlu diperhatikan, kemudian dianalisis. Arah pembelajaran akan ditetapkan melalui pemeriksaan data yang dikumpulkan dari pengamatan.

Langkah keempat: pikirkan semuanya. Fase refleksi terjadi setelah peneliti melakukan beberapa upaya sistematis untuk memperbaiki masalah yang diteliti. Setelah fase ini, Anda akan dapat melihat kembali prosedur yang dilakukan pada pasien dan catatan yang sesuai dari pengamat. Instruksi membaca menggunakan kartu kata dievaluasi melalui introspeksi untuk memastikan kemanjurannya.

Temuan tersebut dipresentasikan di SD Muhammadiyah Domban 1 yang berlangsung pada tanggal 3 September 2022. Partisipan dalam penelitian ini adalah sepuluh siswa kelas satu SD Muhammadiyah Domban 1, lima laki-laki dan lima perempuan. Informasi untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument observasi dan tes. Pengukuran peningkatan membaca belajar siswa berupa keterampilan membaca melalui media kartu kata. Siswa kelas I SD Muhammadiyah Domban 1 mengikuti pembelajaran tematik yang bertemakan “Kegemaranku”, dan diperoleh hasil tes hasil belajar membaca dengan menggunakan media kartu kata melalui metode ini. Kemampuan membaca siswa meningkat sebagai hasil dari intervensi penggunaan media kartu kata; data ini dikumpulkan dan akan digunakan untuk menginformasikan intervensi di masa depan.

Analisis data kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman membaca siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran tematik dengan mata

pelajaran “kegemaranku”. Kemampuan membaca yang diukur dengan media kartu kata dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

- S = nilai persen yang dicari
 R = skor mentah yang diperoleh siswa
 N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap
 (Ngalim Purwanto, 2006:112).

Temuan setiap indikator diubah menjadi persentase untuk skala lima yang kemudian digunakan untuk menetapkan standar (Burhan Nurgiyanto, 2009: 399). Kriteria berikut berfungsi sebagai standar:

- 85-100 = Baik Sekali
 70-84 = Baik
 60-69 = Cukup
 40-59 = Kurang
 0-39 = Gagal

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan membaca siswa, keberhasilan atau kegagalan suatu studi diukur dari tingkat keberhasilannya. Jika nilai membaca siswa di atas 75, mereka memenuhi persyaratan keberhasilan minimum studi. Penelitian dikatakan berhasil jika menyebabkan peningkatan kinerja siswa pada tes membaca dengan menggunakan media kartu kata. Jika kemampuan membaca siswa minimal 80%, maka ini merupakan tanda bahwa penelitian tersebut berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tindakan Siklus I yang dilakukan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

- 1) Kegiatan bagian pertama terdiri dari guru menyapa siswa, berguling, melakukan beberapa apersepsi dengan menampilkan beberapa kartu kata, dan terlibat dalam

beberapa waktu tanya jawab dengan siswa, yang semuanya dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran sebelumnya.

- 2) Kegiatan utama dimulai dengan pembagian potongan kata yang setelah dirangkai akan membentuk satu kalimat utuh.
- 3) Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam pembuka setelah diskusi kelompok tentang pelajaran hari itu dan pembacaan karangan siswa sendiri.

Setelah menyelesaikan Tahap I penelitian, para peneliti meluangkan waktu untuk melakukan refleksi. Di antara tantangan yang dihadapi siswa adalah (1) keharusan untuk mengeja hal-hal bagi mereka yang belum mahir membaca, dan (2) tampak pantang menyerah, ragu-ragu, dan tidak termotivasi dalam melaksanakan arahan guru. Setelah menentukan bahwa hasil tindakan siklus pertama dari refleksi tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti (dalam hal ini, 75%), peneliti melanjutkan ke tindakan siklus kedua dan menerapkan pelajaran berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi, mengecek kehadiran, dan memperkuat jawaban siswa sebagai bagian dari kegiatan pertama. Instruktur kemudian menyajikan isi kelas, yang berpusat pada topik "Semangat saya," dan menjelaskan tujuan akhir yang harus dicapai siswa di akhir pelajaran. Instruktur kemudian membahas media kartu kata, permainannya, dan peralatan yang diperlukan.
- 2) Tugas utama mengharuskan guru memberikan setiap siswa setumpuk kartu kata yang memiliki kumpulan kata-kata yang terpisah. Instruktur kemudian melanjutkan untuk mendemonstrasikan mekanisme permainan. Permainan kartu kata mengacu pada proses menyusun frase yang berhubungan dari kumpulan kata-kata yang diacak.
- 3) Di akhir kegiatan, semua orang berpartisipasi dalam penilaian kelompok tentang acara hari itu, setelah itu mereka membersihkan peralatan hari itu, berdoa, dan pulang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dari siklus I ke siklus II berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan pada kedua siklus tersebut. Tabel berikut menampilkan hasil tes membaca, yang menggambarkan hal ini:

Table 1
Perbandingan Data hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus I dan II

No Urut	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa 1	85	88	3

2	Siswa 2	90	95	5
3	Siswa 3	80	85	5
4	Siswa 4	70	80	10
5	Siswa 5	65	70	5
6	Siswa 6	90	95	5
7	Siswa 7	80	85	5
8	Siswa 8	70	78	8
9	Siswa 9	60	70	10
10	Siswa 10	70	78	8
	Rata-	50%	80%	30%
	rata (%)			

Berdasarkan hasil belajar yang ditampilkan pada tabel 1, siswa kelas satu SD Muhammadiyah Domban 1 meningkatkan kemampuan membaca mereka sebesar 50% antara siklus pertama dan kedua. Siswa melihat peningkatan 30 persen dalam hasil mereka.

KESIMPULAN

Implementasi penggunaan media kartu kata pada pembelajaran di kelas satu SD Muhammadiyah Domban 1 diukur menggunakan observasi dan tes. Berdasarkan dari hasil data observasi yang diperoleh, saat pembelajaran berlangsung siswa kelas satu sangat senang dan menyukai pembelajaran membaca berbantuan kartu kata. Pembelajaran berbantuan media kartu kata bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu SD Muhammadiyah Domban 1 karena kartu disajikan dalam format permainan yang mampu menarik minat mereka dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam prosesnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Makalah berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Berbantuan Media Kartu Kata di SD Muhammadiyah Domban 1” berhasil disusun untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Terima kasih kepada Ibu Kirana Prama Dewi S.Sos., M.Pd. selaku dosen pembimbing kami serta Kepala SD Muhammadiyah Domban 1 yang telah memfasilitasi penelitian kami yang berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada

guru kelas satu SD Muhammadiyah Domban 1 yang telah mengizinkan saya mewawancarai murid-muridnya untuk di observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamilatun, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 620-625.
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4).
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Subli, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD N 166/IX Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 323-330.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01)